

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI
BELL'S PALSY SINISTRA DENGAN MODALITAS
*MICRO WAVE DYATERMI (MWD), ELEKTRIKAL STIMULASI,
TERAPI LATIHAN (MIRROR EXERCISE) DAN MASSAGE***



**Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Ahli Madya Fisioterapi**

Disusun oleh :

YUYUN ANINDIATI

J100070013

**JURUSAN D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

Upaya bangsa bangsa Indonesia dalam meluruskan kembali arah pembangunan nasional yang telah dilaksanakan dalam tiga dasawarsa terakhir ini, menuntut reformasi total kebijakan pembangunan dalam segala bidang. Pentingnya penerapan Paradigma pembangunan kesehatan baru, yaitu paradigma sehat upaya untuk lebih meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif. Paradigma sehat tersebut merupakan model pembangunan kesehatan yang dalam jangka panjang mampu mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dalam menjaga kesehatan mereka mandiri melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat *promotif* dan *preventif* (Paradigma Sehat 2010).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Paradigma Sehat 2010).

Fisioterapi memegang peranan penting dalam penanganan pasien *Bell's Palsy* karena Fisioterapi adalah upaya kesehatan yang ditujukan kepada

kelompok dan atau individu untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapis dan mekanik) serta pelatihan dan komunikasi (Kepmenkes 1363 pasal 1 ayat 2).

A. Latar Belakang Masalah

Bell's palsy merupakan kelumpuhan saraf *fasialis* yang bersifat akut, *perifer, idiopatik* dan umumnya *unilateral* (Hamid, 1991). Permasalahan atau kapasitas fisik antara lain berupa *asimetris* wajah dan kelemahan otot wajah. Sedangkan permasalahan kemampuan fungsional berupa gangguan makan dan minum, gangguan menutup mata dan gangguan ekspresi wajah. *Bell's palsy* dapat di temui di semua Negara dan daerah. Insiden yang akurat tidak dapat ditegakkan. Tapi di perkirakan 20 orang per 100.000 penduduk pertahun. Penyakit menyerang pria sama banyaknya dengan wanita dan bisa menyerang semua usia, sering dijumpai pada usia 20-50 tahun. Angka kejadian meningkat dengan bertambahnya usia dan setelah umur 60 tahun di perkirakan 35 per 100.000 penduduk pertahun (Hamid, 1991). Untuk pengobatan konservatif dapat di lakukan dengan medika mentosa rangsangan listrik, *massage*, dan operasi dapat di lakukan bila pengobatan *konservatif* tidak menghasilkan penyembuhan (Hamid,1991).

Selama menjalani pengobatan dengan kasus *Bell's palsy*. Terapi yang di pakai adalah: *ES* dengan arus IDC, *mirror exercise*, *massage* wajah, *MWD*.

MWD adalah suatu pengobatan dengan menggunakan *stressor fisis* berupa energi *elektromagnetik* yang dihasilkan oleh arus bolak-balik frekuensi 2450 MHz dengan panjang gelombang 12,25 cm dan kedalaman penetrasi ± 3 cm. Radiasinya pada satu sisi tubuh, dengan pemanasan tertinggi pada jaringan vaskuler. Panas yang terjadi di jaringan karena absorpsi dari radiasi dan konduksi di dalam jaringan. (Forster, 1981)

Efek dari micro wave diathermi (MWD) ada 2: (1) Efek psikologis antara lain: meningkatkan aktivitas *metabolisme*, meningkatkan aliran darah, menstimulasi *reseptor* saraf yang terdapat dalam kulit atau jaringan, (2) efek terapeutik antara lain: meningkatkan suplai darah, mengurangi nyeri dan mengurangi spasme, Dosis 15 menit.

Elektrikal stimulasi dengan arus IDC merupakan modifikasi dari arus listrik searah menetap yang diputus-putus dengan frekuensi dan durasi tertentu yang menghasilkan gelombang *rectnguler* dan *triangular*. (Sujatno, 1993)

Stimulasi listrik dengan IDC pada otot dapat menimbulkan potensial aksi inilah yang mengawali terjadinya kontraksi otot, sehingga jaringan kontraktif tetap terpelihara dan kemampuan kontraksinya tetap terjaga. Dosis 20-30x kontraksi pada masing-masing titik, waktu 10 menit.

Massage merupakan manipulasi secara teratur dan ilmiah pada jaringan lunak tubuh. Pengertian massage adalah teknik yang diaplikasikan dengan menggunakan tangan, untuk menghasilkan efek fisiologi, mekanik dan psikologis untuk jenis pengobatan (Tappa, 1988).

Efek-efek fisiologis dari pemberian *massage* antara lain: (1) membantu metabolisme, (2) mencegah terjadinya *venostasis*, (3) membantu mengurangi bengkak (Tappan, 1988).

Menurut Hanscraus dkk yang dikutip oleh widowati menganjurkan strategi latihan aktif didepan cermin dengan metode *feedback* yang telah terbukti bermanfaat bagi penderita maupun terapis (widowati, 1993).

Latihan *feedback* pada penderita *Bell's palsy* adalah dengan melakukan gerakan aktif otot wajah dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan nilai otot wajah. Dengan kontraksi berulang-ulang, maka secara bertahap kekuatan nilai otot wajah akan meningkat. Sehingga sifat fisiologis dari otot wajah akan terpelihara, terutama elastisitasnya (Widowati, 1993)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Karya Tulis ini adalah (1) Apakah arus IDC dan *mirror exercise* mampu meningkatkan nilai otot wajah (2) Apakah *massage wajah* dan *mirror exercise* mampu meningkatkan kontraksi otot wajah (3) Apakah kombinasi MWD, arus IDC, *massage wajah*, *mirror exercise* dan edukasi mampu meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional otot-otot wajah.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah : (1) Untuk mengetahui manfaat dari arus IDC dan *mirror exercise* dalam meningkatkan nilai otot wajah (2) untuk mengetahui manfaat dari *massage wajah* dan *mirror exercise* dalam

mencegah perlengketan jaringan (3) untuk mengetahui manfaat kombinasi *MWD*, *IDC*, *massage wajah*, *mirror exercise* dan edukasi dalam meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional otot-otot wajah.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

- a. Manfaat yang di peroleh untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang kondisi *Bell's Palsy*.
- b. Memperdalam pengetahuan akan kasus *Bell's Palsy* yang banyak di temui di masyarakat.

2. Institusi

- a) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang fisioterapi bagi institusi pendidikan fisioterapi.
- b) Memberikan informasi tentang kondisi *Bell's Palsy* yang sering terjadi dalam masyarakat.

3. Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan tentang penelitian ini kepada masyarakat.
- b. Memberikan informasi tentang penelitian ini kepada penderita

4. Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *Bell's Palsy*